

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

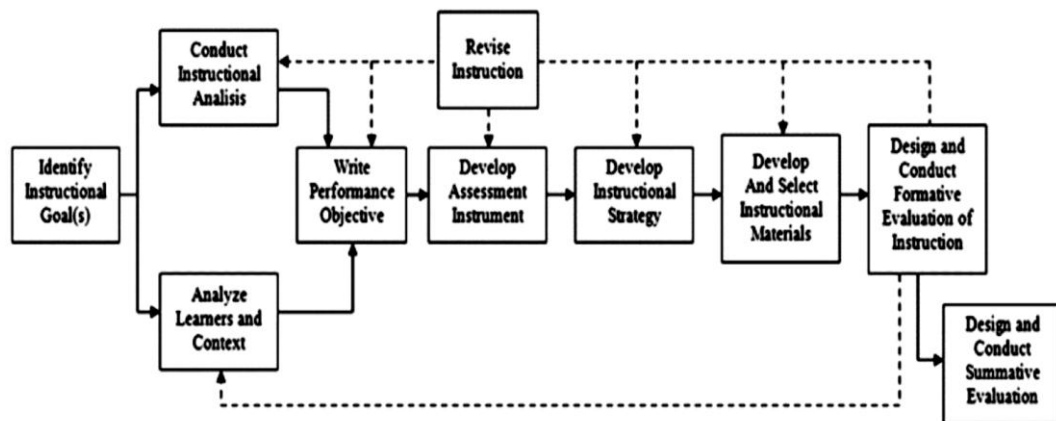
Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sukmadinata (2010, hlm. 164) memaparkan bahwa penelitian dan pengembangan ialah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2011, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Oleh karena itu, proses atau langkah-langkah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk bahan ajar dan melakukan validasi atas produk bahan ajar yang dikembangkan agar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun produk bahan ajar yang dikembangkan adalah modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif untuk siswa SMP kelas VIII.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah model desain instruksional dari Dick & Carey (2009, hlm. 6-8). Model ini dipilih karena beberapa pertimbangan, yaitu (1) landasan teoritik Dick dan Carey berorientasi pada aspek tujuan, variabel kondisi, dan hasilnya dapat digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal; (2) dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran, baik untuk keperluan belajar kelas klasikal maupun kelas individual, misalnya berupa modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif; (3) dapat digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran dalam ranah intelektual, sikap, keterampilan, dan informasi verbal; dan (4) model Dick dan Carey menunjukkan suatu hubungan yang sangat jelas,

ringkas, padat, dan tidak terputus dalam setiap tahapannya. Model pengembangan Dick & Carey (2009, hlm. 3) terdiri atas 10 (sepuluh) tahap, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model pengembangan Dick dan Carey

Berdasarkan alur pengembangan di atas, diketahui tahap-tahap pengembangan yang terdiri atas sepuluh langkah sebagai berikut, yaitu:

- a. *identify instructional goals* (mengidentifikasi tujuan pembelajaran);
- b. *conduct instructional analysis* (melakukan analisis pembelajaran);
- c. *identify entry behaviours* (mengidentifikasi karakteristik siswa);
- d. *write performance objectives* (merumuskan tujuan khusus);
- e. *develop criterion reference tests* (mengembangkan butir tes);
- f. *develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran);
- g. *develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih bahan ajar);
- h. *develop and conduct formative evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif);
- i. *revise instructional* (merevisi pembelajaran);
- j. *develop and conduct summative evaluation* (mengembangkan dan melaksanakan evaluasi sumatif).

Pada penelitian dan pengembangan ini, tahapan pengembangan model Dick dan Carey yang dilaksanakan dibatasi hanya sampai tahap ke-9 yaitu

melaksanakan evaluasi formatif dan merevisi produk, sedangkan untuk tahap ke-10 tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan tujuan dari pengembangan modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif ini hanya terbatas pada uji coba *prototype* produk dan tidak bermaksud untuk menguji keefektifan produk hasil pengembangan.

Adapun ke-9 tahap pengembangan sesuai model Dick dan Carey dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran.

Penentuan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan akan mengindikasikan adanya suatu masalah yang pemecahannya dapat dituntaskan dengan melakukan proses pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat mengacu pada kurikulum atau hasil pengalaman praktik tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, dan dari analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidangnya, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual.

Sasaran akhir dari suatu pembelajaran ialah tercapainya tujuan pembelajaran umum. Oleh sebab itu, dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran umum yang akan ditentukan. Untuk mengetahui dan menentukan apa yang diharapkan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi maka perlu dilakukan langkah analisis kebutuhan (*need assesment*). Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan angket untuk beberapa orang siswa SMPN 1 Indramayu kelas VIII dan guru mata pelajaran. Analisis kebutuhan telah dilakukan pada tahap penelitian pendahuluan. Adapun untuk mendapatkan gambaran tujuan yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks diskusi di kelas VIII, dilakukan dengan mengkaji kurikulum, silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), dan RPP. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar yang diharapkan dicapai siswa setelah pembelajaran.

2) Analisis Pembelajaran.

Tujuan analisis pembelajaran ialah untuk mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis ini akan menghasilkan diagram tentang kompetensi/keterampilan/konsep yang menunjukkan keterkaitan antara kompetensi/keterampilan/konsep tersebut. Analisis pembelajaran dapat dilakukan melalui cara: (1) mengklasifikasi rumusan tujuan pembelajaran menurut jenis ranah belajar (keterampilan psikomotor, keterampilan intelektual, informasi verbal, sikap), dan (2) mengenali teknik analisis pembelajaran yang tepat untuk memeriksa secara tepat penyusunan kegiatan belajar yang dilakukan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang menjadi objek penelitian, pencapaian tujuan difokuskan pada pencapaian keterampilan menulis teks diskusi.

3) Identifikasi Karakteristik Siswa

Tahap yang tidak kalah pentingnya selain menganalisis tujuan pembelajaran ialah menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Kedua hal ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis konteks mencakup kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis karakteristik siswa meliputi kemampuan awal yang dimiliki siswa, gaya belajar, dan sikap terhadap aktivitas belajar. Identifikasi yang akurat mengenai karakteristik siswa dapat membantu dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

4) Rumuskan Tujuan Khusus

Hasil analisis pembelajaran dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa dapat dijadikan dasar dalam merumuskan pernyataan khusus tentang apa yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Perumusan tujuan

khusus pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapaiannya dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes pembelajaran.

5) Pengembangan Butir Tes

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya ialah mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang dikembangkan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan instrumen evaluasi ialah instrumen harus dapat mengukur kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran tidak hanya diukur melalui tes objektif tetapi juga diukur melalui unjuk hasil kerja siswa. Untuk menyusun instrumen penilaian ini harus dilakukan pedoman pemberian skor untuk tiap aspek hasil kerja siswa.

6) Pengembangan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan informasi dari tahapan sebelumnya, maka perancangan program pembelajaran dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan disebut strategi pembelajaran (*instructional strategy*). Menurut Dick and Carey (2009, hlm. 189), strategi pembelajaran dikelompokkan dalam lima komponen kegiatan yaitu (a) aktivitas prapembelajaran, (b) penyajian materi atau isi, (c) partisipasi si pembelajar, (d) penilaian, dan (e) aktivitas lanjutan.

7) Pengembangan dan Pemilihan Bahan Ajar

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka dikembangkanlah suatu bahan ajar yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Adapun bahan ajar yang dipilih ialah modul pembelajaran. Pengembangan bahan ajar modul didasarkan pada indikator penerapan strategi metakognitif. Materi pembelajaran yang dipilih

ialah materi menulis teks diskusi untuk siswa SMP kelas VIII. Modul yang dihasilkan dinyatakan sebagai buram/draft sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila hasil uji coba telah dinyatakan layak, maka suatu modul dapat diimplementasikan secara riil di lapangan.

Penulisan draft modul disesuaikan dengan cakupan materi dalam kurikulum 2013. Materi modul disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam kurikulum. Penulisan draft modul berdasarkan kerangka modul yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada.

8) Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Formatif

Dick and Carey menjelaskan bahwa (2009, hlm. 285) tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan draft modul. Adapun hasil proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki draft awal modul. Meskipun tujuan utamanya ialah data dan penilaian dari siswa tetapi tinjauan dan validasi dari ahli atau praktisi merupakan hal yang penting untuk perbaikan modul agar lebih baik.

Ada empat jenis evaluasi formatif yang dapat diaplikasikan untuk mengembangkan draft modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif, yaitu (a) tinjauan/reviu ahli dan praktisi; (b) uji coba perorangan (*one-to-one evaluation*); (c) uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*); dan (d) uji coba lapangan (*field evaluation*). Empat jenis evaluasi tersebut dilakukan bertingkat dan setiap tahapannya dilakukan analisis data dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menghasilkan produk modul yang lebih baik.

9) Revisi Pembelajaran

Langkah yang terakhir dari proses desain pengembangan ialah melakukan revisi terhadap produk hasil pengembangan. Data yang diperoleh dari tahap evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan/kekurangan produk pengembangan dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kualitas modul menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setelah dilakukan langkah evaluasi formatif, draft awal modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif kemudian direvisi untuk memperbaiki kualitas modul agar lebih baik. Hasil revisi setelah melalui seluruh tahap evaluasi formatif

merupakan produk akhir yang telah dinyatakan layak dan memenuhi standar kualitas untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prawiladilaga (2007, hlm. 87) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu produk. Dalam penelitian ini, model pengembangan Dick dan Carey diadaptasi ke dalam empat tahap. Adapun tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini bermaksud untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara pada guru, observasi pembelajaran, dan pemberian angket pada siswa. Melalui tahap ini diharapkan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Rancangan

Berdasarkan tahap studi pendahuluan, disusun langkah-langkah sesuai dengan model Dick dan Carey, yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyusun rancangan produk modul pembelajaran menulis teks diskusi berbasis metakognitif. Hasil tahap rancangan dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

3) Tahap Pengembangan

Setelah melalui tahapan rancangan, modul dikembangkan dengan mengikuti tahap 5 s.d. 7 model pengembangan Dick dan Carey, yaitu mengembangkan butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan atau memilih bahan ajar. Hasil dari tahap ini adalah draf atau format awal produk yang dikembangkan, yaitu modul pembelajaran menulis teks

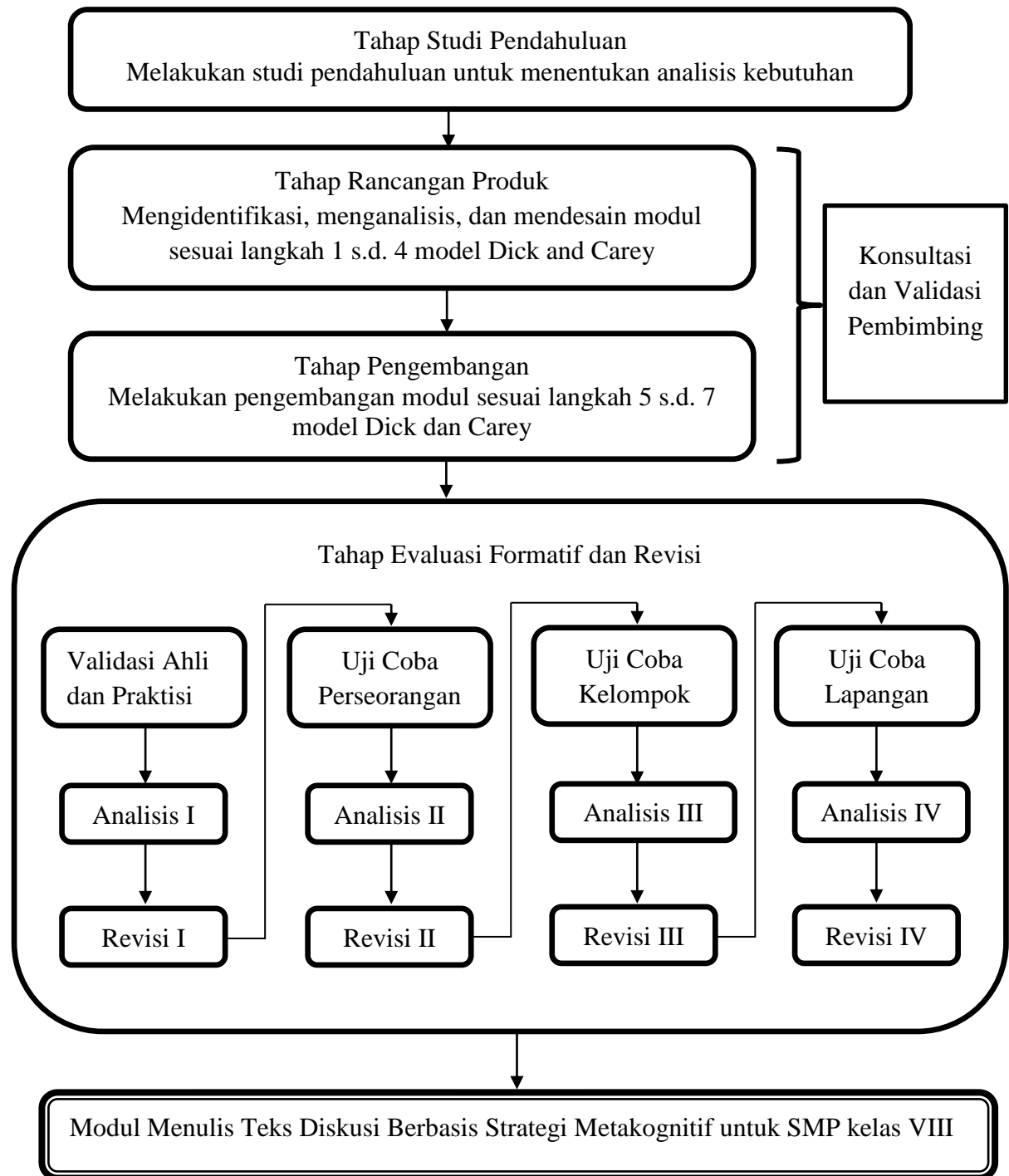
diskusi berbasis strategi metakognitif untuk siswa SMP kelas VIII. Draf awal produk modul ini dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

4) Tahap Evaluasi dan Revisi

Draf awal modul kemudian dievaluasi melalui tahap validasi oleh ahli/pakar dan praktisi, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Penilaian dalam setiap tahapan tersebut menjadi dasar bagi penentuan kualitas atau kelayakan produk modul hasil pengembangan. Adapun hasil kritik, saran, masukan, dan komentar yang dihasilkan dalam setiap tahap tersebut menjadi bahan revisi atau perbaikan bagi draf awal modul agar lebih baik. Produk yang telah direvisi tersebut menjadi produk akhir yang siap digunakan dalam proses pembelajaran.

Empat tahap prosedur penelitian pengembangan modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan



3.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sefi Indra Gumilar, 2016

PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS DISKUSI BERBASIS STRATEGI METAKOGNITIF UNTUK SISWA SMP KELAS VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Spesifikasi produk yang diharapkan pada modul menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif untuk SMP kelas VIII ialah:

- a. produk bahan ajar ini berupa modul yang berisi materi menulis teks diskusi berbasis strategi metakognitif untuk SMP kelas VIII;
- b. kurikulum yang digunakan sebagai dasar penyusunan modul ialah Kurikulum 2013;
- c. dalam penyampaian materi, modul ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan memosisikan siswa sebagai subyek sehingga siswa menjadi lebih aktif;
- d. modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar oleh siswa dan guru;
- e. modul ini dikembangkan dengan memenuhi aspek dan kualitas sebagai sumber belajar yang baik;
- f. modul ini berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4 huruf *Trebuchet MS* ukuran 11 dan spasi 1;
- g. komponen modul terdiri atas: 1) peta konsep, 2) kompetensi dasar dan indikator pencapaian, 3) deskripsi, apersepsi, dan motivasi, 4) petunjuk penggunaan, 5) cek kemampuan, 6) uraian materi, 7) tugas dan latihan, 8) rangkuman, 9) jurnal belajar, 10) evaluasi, 11) glosarium, dan 12) refleksi;
- h. dibuat dengan program *Microsoft Office Word 2013* dan *Corel Draw*.

3.5 Uji Coba Produk

Produk yang dikembangkan selanjutnya diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian siswa terhadap modul hasil pengembangan. Data hasil uji coba digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kualitas, kelayakan, daya tarik dari produk yang dihasilkan, selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut efisien dan layak digunakan.

3.5.1 Desain Uji Coba

Sebelum diujicobakan draf modul terlebih dahulu divalidasi oleh pakar/ahli, dan praktisi. Hasil saran dan kritik pakar/ahli menjadi dasar revisi

modul. Setelah itu, draf modul diujicobakan pada pengguna sebagai tahap evaluasi formatif. Menurut Dick dan Carey (2009, hlm. 257) model evaluasi formatif terdiri atas tiga bentuk, yaitu evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Oleh sebab itu, desain uji coba dalam penelitian ini mengacu pada bentuk tersebut.

Ada pun uji coba satu-satu (*one-to-one evaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field evaluation*) dilakukan pada siswa SMP kelas VIII sebagai calon pengguna.

3.5.2 Subjek Uji Coba

Penentuan kelas uji coba didasarkan keterangan dan data hasil wawancara dengan guru pengajar yang menyimpulkan bahwa populasi seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Indramayu bersifat homogen. Pada tahap uji coba satu-satu (*one-to-one evaluation*), subjek uji coba penelitian ini adalah tiga siswa SMP kelas VIIIC yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Adapun subjek uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), yaitu sembilan siswa SMP kelas VIIIA dengan perincian masing-masing tiga siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick and Carey (2009, hlm. 291) bahwa jumlah yang diperlukan dalam evaluasi kelompok kecil hanya terdiri atas delapan sampai dengan dua puluh orang. Sedangkan subjek uji coba lapangan (*field evaluation*), subjek uji coba sebanyak satu kelas yang berjumlah 38 siswa kelas VIIIB, tidak termasuk siswa yang telah uji coba kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick and Carey (2009, hlm. 291) uji coba lapangan dapat dilakukan pada siswa dengan jumlah sekitar 30 orang, karena dengan jumlah ini akan representatif dengan target populasi dan materi yang diujicobakan.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam modul ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Data kualitatif berasal dari instrumen angket validasi/penilaian. Data kualitatif berbentuk penilaian, tanggapan, saran-saran, dan kritik yang diperoleh dari hasil validasi ahli/pakar dan praktisi/guru. Selain itu, data kualitatif didapatkan pula dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data-data tersebut digunakan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan agar menjadi lebih baik.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari poin penilaian yang diberikan oleh validator ahli/pakar dan praktisi. Selain itu, poin penilaian diperoleh juga dari subyek uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan dari penilaian guru. Data kuantitatif ini kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas modul hasil pengembangan.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2006, hlm. 160) memaparkan bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kelayakan modul yang diadaptasi dari standar kelayakan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2008. Instrumen yang akan digunakan telah divalidasi oleh tiga pakar instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk memudahkan perolehan data kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, sangat kurang = 1.

Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar penilaian modul, dan angket respon siswa. Lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket siswa digunakan saat dalam tahap analisis kebutuhan.

Adapun, angket validasi yang digunakan terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa angket validasi dan angket kedua berupa lembar komentar yang memuat tanggapan, kritikan, dan saran dari validator terhadap modul yang sudah dikembangkan. Bentuk angket meliputi angket penilaian modul untuk ahli/pakar, angket penilaian praktisi/guru, dan angket respon untuk siswa.

Instrumen validasi terdiri atas instrumen untuk ahli/pakar dan praktisi/guru. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Modul Untuk Ahli/Pakar dan Praktisi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Kelayakan Isi	
a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi menulis teks diskusi
	2. Keluasan materi menulis teks diskusi
	3. Kedalaman materi menulis teks diskusi
b. Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi menulis teks diskusi
	5. Keakuratan data dan fakta dalam materi menulis teks diskusi
	6. Keakuratan contoh, kasus, dan soal/tes menulis teks diskusi
	7. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi
	8. Keakuratan istilah-istilah
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon
	10. Keakuratan acuan pustaka materi menulis teks diskusi
c. Kemutakhiran materi	11. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia
	12. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari
	13. Kesesuaian kasus, data, dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
	14. Kemutakhiran pustaka materi menulis teks diskusi
d. Pendukung materi	15. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/petunjuk penggunaan modul menulis teks diskusi
	16. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran menulis teks diskusi
	17. Kelengkapan komponen pendahuluan modul menulis teks diskusi
	18. Ketepatan penerapan sistem belajar mandiri
	19. Kemenarikan materi menulis teks diskusi
	20. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

B. Aspek Kelayakan Penyajian	
a. Teknik penyajian	21. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
	22. Keruntutan materi dan konsep menulis teks diskusi
b. Pendukung penyajian	23. Kejelasan petunjuk soal, contoh soal, dan tes dalam setiap kegiatan belajar
	24. Keseimbangan tingkat kesulitan soal menulis teks diskusi
	25. Kejelasan kunci jawaban soal latihan menulis teks diskusi
	26. Ketepatan pemberian umpan balik
	27. Kejelasan pengantar
	28. Kejelasan glosarium/senarai/daftar istilah
	29. Kejelasan daftar pustaka
	30. Kejelasan rangkuman
c. Penyajian pembelajaran	31. Keterlibatan siswa aktif
	32. Kelengkapan penyajian
d. Koherensi dan keruntutan alur pikir	33. Ketertautan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea
	34. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea
C. Aspek Kelayakan Tampilan/Kegrafikan	
a. Ukuran modul	35. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO
	36. Kesesuaian ukuran dengan materi/isi modul
b. Desain sampul Modul (Cover)	37. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi
	38. Menampilkan pusat pandang yang baik
	39. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	40. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
	41. Ilustrasi sampul modul a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek b. Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai
c. Desain isi modul	42. Konsistensi tata letak a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola b. Pemisahan antarparagraf
	43. Unsur tata letak harmonis a. Bidang cetak dan margin proporsional b. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
	44. Unsur tata letak lengkap dan tepat a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio

	<p>b. Ilustrasi dan keterangan gambar</p> <p>45. Tata letak mempercepat halaman</p> <p>a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman</p> <p>b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman</p> <p>46. Tipografi isi modul sederhana</p> <p>a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf</p> <p>b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan</p> <p>c. Lebar susunan teks normal</p> <p>d. Spasi antar baris susunan teks normal</p> <p>e. Spasi antar huruf normal</p> <p>47. Tipografi isi modul memudahkan pemahaman</p> <p>a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional</p> <p>b. Tanda pemotongan kata</p> <p>48. Ilustrasi isi</p> <p>a. Bentuk akurat dan proporsional</p> <p>b. Kreatif dan dinamis</p>
D. Aspek Kelayakan Bahasa	
a. Lugas	<p>49. Ketepatan struktur kalimat</p> <p>50. Keefektifan kalimat</p> <p>51. Kebakuan istilah</p>
b. Komunikatif	<p>52. Kejelasan pesan atau informasi</p> <p>53. Kesesuaian dengan tahap perkembangan intelektual siswa</p>
c. Dialogis dan interaktif	<p>54. Kemampuan memotivasi siswa untuk aktif</p> <p>55. Kemampuan mendorong berpikir kritis</p>
d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	<p>56. Ketepatan tata bahasa</p> <p>57. Ketepatan ejaan</p>
e. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	<p>58. Konsistensi penggunaan istilah</p> <p>59. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon</p>
E. Aspek Strategi Metakognitif	
a. Tahap perencanaan (<i>planning</i>)	<p>60. Menuliskan informasi yang telah diketahui dan belum diketahui</p> <p>61. Menetapkan tujuan yang dicapai;</p> <p>62. Menetapkan rencana aktivitas/langkah-langkah/strategi belajar</p> <p>63. Memprediksi kesulitan/kesalahan</p> <p>64. Mengidentifikasi manfaat untuk meningkatkan motivasi</p> <p>65. Menentukan sumber belajar yang akan dan dapat diakses</p>

	66. Mengidentifikasi pengetahuan awal/pengalaman yang dapat membantu
	67. Memperkirakan waktu yang diperlukan
b. Tahap pemantauan (<i>monitiring</i>)	68. Menuliskan langkah/strategi belajar yang digunakan
	69. Menuliskan informasi/hal penting dalam proses belajar
	70. Menuliskan kesulitan/masalah/kendala yang dialami selama belajar
	71. Melakukan perbaikan atau solusi atas kesulitan/masalah yang dialami dalam proses belajar
	72. Menggunakan sumber belajar yang dapat membantu proses belajar
	73. Mengidentifikasi cara/strategi/langkah terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi
	74. Menuliskan waktu pengerjaan/proses belajar.
c. Tahap penilaian (<i>evaluation</i>)	75. Menilai pencapaian tujuan proses belajar
	76. Menuliskan informasi penting yang telah didapatkan dalam proses belajar
	77. Menuliskan sumber belajar penting yang telah digunakan dalam proses belajar
	78. Menuliskan cara-cara mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi
	79. Menuliskan langkah-langkah/strategi terbaik untuk mempelajari materi
	80. Menuliskan manfaat yang didapatkan selama proses belajar
	81. Menuliskan pengetahuan/pengalaman penting yang membantu pencapaian tujuan pembelajaran
	82. Menilai pencapaian waktu belajar

Adapun angket respon/tanggapan siswa terhadap modul dipaparkan dengan bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.2 Angket Tanggapan Siswa

Aspek	Pernyataan
A. Tampilan/Kegrafikan	1. Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca
	2. Ilustrasi dan gambar yang disajikan jelas atau tidak buram
	3. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)

	4. Adanya keterangan pada setiap ilustrasi atau gambar yang disajikan dalam modul ini.
	5. Tampilan, ilustrasi, dan gambar yang disajikan sudah tepat dan menarik.
	6. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi.
	7. Tata letak dan setting modul ini sudah tepat dan sesuai
B. Penyajian Materi	1. Modul ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
	2. Modul ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.
	3. Penyajian materi dalam modul ini membuat saya aktif belajar secara mandiri
	4. Saya dapat memahami materi dalam modul ini dengan mudah.
	5. Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut dan sesuai kebutuhan saya.
	6. Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.
	7. Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi.
C. Kebahasaan	1. Saya dapat dengan mudah memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam modul ini.
	2. Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna ganda dalam modul ini.
	3. Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam modul ini.
	4. Saya dapat memahami petunjuk-petunjuk untuk aktivitas belajar dalam modul ini
D. Metakognitif	1. Dengan menggunakan modul ini, saya dapat menyadari proses berpikir saya sendiri
	2. Pembelajaran dalam modul ini membuat saya dapat mengenali kesulitan dan kesalahan strategi/langkah dalam proses belajar
	3. Pembelajaran dalam modul ini membuat saya dapat menentukan langkah/strategi yang tepat dalam mengatasi masalah
	4. Pembelajaran dalam modul ini membuat saya dapat menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar
	5. Dengan modul ini, saya dapat melakukan refleksi hasil belajar sendiri
	6. Dengan menggunakan modul ini, saya dapat menilai kemampuan dan pengetahuan saya sendiri

E. Manfaat	1. Dengan menggunakan modul ini, keterampilan menulis saya meningkat
	2. Dengan menggunakan modul ini, pengetahuan dan wawasan saya meningkat
	3. Modul ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berpikir.
	4. Materi modul ini mendorong keingintahuan saya.
	5. Saya dapat memahami materi menulis teks diskusi menggunakan modul ini dengan mudah.
	6. Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini.
	7. Saya sangat tertarik menggunakan modul ini.
	8. Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis dan belajar bahasa Indonesia.
	9. Saya lebih rajin belajar dengan menggunakan modul ini.

Sebelumnya, keseluruhan instrumen tersebut telah divalidasi oleh tiga orang pakar/ahli instrumen untuk memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa hasil observasi, wawancara, saran, dan kritik ahli/pakar, guru, dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data tingkat kelayakan modul dan respon mengenai kelayakan modul diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Adapun teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data skor hasil validasi dan uji coba adalah perhitungan nilai rata-rata. Penentuan teknik ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 216) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut.

Persentase = $(F : N) \times 100\%$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna digunakan ketetapan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Konversi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 - 54%	Sangat Kurang	Direvisi

Berdasarkan tabel konversi tersebut, kelayakan bahan ajar dapat diketahui dari analisis hasil keseluruhan tahap evaluasi, yaitu hasil validasi modul, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Produk modul dapat dinyatakan memenuhi kelayakan apabila hasil rata-rata skor mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu lebih dari 75% sehingga tidak perlu direvisi.

3.9 Rumusan Rancangan Produk

Dalam proses pengembangan produk modul, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) menyusun kerangka isi/muatan setiap komponen modul; 2) mengumpulkan bahan-bahan dan referensi; 3) mendesain tampilan sampul, isi, warna, tata letak, dan tampilan modul; 4) mengembangkan materi dan aktivitas pembelajaran sesuai indikator pencapaian; 5) Mengembangkan kerangka isi/muatan setiap komponen; 6) menyusun tugas/latihan setiap unit pembelajaran; dan 7) menyusun bentuk evaluasi akhir.

Pada tahap ini, rancangan produk modul yang dikembangkan harus memerhatikan standar penilaian kelayakan bahan ajar dari BSNP yang mencakup kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, aspek tampilan/kegrafikan, dan aspek

kebahasaan. Rumusan modul hasil perancangan diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Aspek Isi/ Materi
 - a. Materi dalam modul disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013,
 - b. Materi akurat dalam hal konsep/ definisi, data dan fakta, contoh/ kasus, gambar, diagram/ilustrasi, istilah-istilah, notasi, simbol/ikon, dan acuan pustaka.
 - c. Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan bidang ilmu.
 - d. Pendukung materi lengkap, sesuai, dan jelas yang mencakup petunjuk belajar, langkah persiapan belajar, pendahuluan, sistem belajar mandiri.
- 2) Aspek Penyajian
 - a. Materi dan seluruh komponen-komponen modul disajikan dengan sistematika yang konsisten, jelas, seimbang, runtut.
 - b. Aktivitas pembelajaran yang disajikan harus lengkap, runtut, dan keterlibatan siswa aktif.
- 3) Aspek Bahasa
 - a. Bahasa yang digunakan dalam modul tepat secara struktur kalimat, kalimatnya efektif, menggunakan istilah baku, dan sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa.
 - b. Bahasa dalam modul hendaknya komunikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosional siswa.
 - c. Bahasa dalam modul mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.
 - d. Istilah, simbol, ikon yang digunakan konsisten, tepat, dan sesuai dengan isi modul.
- 4) Aspek Tampilan/Kegrafikaan

- a. Desain sampul modul proposional, seimbang, menarik, mudah dibaca, dan tepat dalam hal tata letak, warna, ilustrasi/gambar, huruf, dan bentuk.
 - b. Desain isi modul konsisten berdasarkan pola, jelas, sesuai, dan tepat.
 - c. Ukuran, bentuk, alustrasi, gambar, dan unsur tata letak harmonis, proposional, lengkap, tepat, sesuai, kreatif, dan dinamis.
 - d. Tata letak judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu komponen lain.
 - e. Tipografi isi modul sederhana dan memudahkan pemahaman
- 5) Aspek Strategi Metakognitif
- a. Memuat indikator-indikator tahap perencanaan proses belajar.
 - b. Memuat indikator-indikator tahap pemantauan proses belajar.
 - c. Memuat indikator-indikator tahap penilaian proses belajar.